

**Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Pejambuan 1 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar**

**Yuliana**

SDN Pejambuan 1, Kabupaten Banjar, Indonesia  
yulianasalsabila@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out the factors that caused the lack of improvement in reading ability in Indonesian subjects in class I students at SDN Pejambuan 1 Sungai Tabuk District, Banjar Regency, there was no media made by teachers and students in class, low student learning outcomes in class I, lack of teacher creativity in carrying out the process learning and the lack of interest and motivation of students in the learning process. Based on these results, it can be concluded that the results of this study indicate that the application of the Synthesis Analysis Structure method carried out by students has increased in cycles I and II. In cycle I there were 12 students who were in the very good category or 42%, in the good category, namely 6 students or 22% while 8 students or 29% who had a low category and whose learning outcomes were in the very low category were 2 students or 7%. Then in cycle II there was an increase in students in the very good category 20 students or 71% and in the good category 8 students or 29%. Thus, the data shows that the application of the structure analysis synthesis method to the Indonesian subject to improve the beginning reading ability of students at SDN Pejambuan 1 is classified as very good.*

**Keywords:** Reading Ability; Synthesis Analysis Structure Method

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab belum meningkatnya kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada siswa Kelas I SDN Pejambuan 1 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, belum adanya media buatan guru dan siswa dikelas, rendahnya hasil belajar siswa kelas I, Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil ini yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Struktur Analisis Sintesis yang dilakukan oleh siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang berkategori sangat baik atau 42%, berkategori baik yaitu 6 siswa atau 22% sedangkan 8 siswa atau 29% yang memiliki kategori rendah dan yang hasil belajarnya berkategori rendah sekali terdapat 2 siswa atau 7%. Kemudian siklus II terjadi peningkatan siswa berkategori baik sekali 20 siswa atau 71% dan berkategori baik 8 siswa atau 29%. Dengan demikian, dari data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode struktur analisis sintesis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SDN Pejambuan 1, tergolong sangat baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca; Metode Struktur Analisis Sintesis

**How to cite:**

Yuliana, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Pejambuan 1 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Gawi: Journal of Action Research*, 2(2), 37-43



## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa melayu yang dijadikan sebagai Bahasa yang resmi bagi Republik Indonesia serta bahasa persatuan Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Membaca memerlukan kemampuan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memaknai isi bacaan dengan baik. Tri(dalam Amirul Huda, Fatkhan:2018).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kecakapan atau potensi seseorang untuk menguasai suatu keahlian tidak langsung melalui bahasa lisan yang merupakan bawaan sejak lahir, melainkan juga melalui hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dipelajari siswa Sekolah Dasar adalah membaca permulaan. Pada kelas rendah, siswa dituntut harus mampu membedakan huruf dan pelafalan yang benar. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar untuk menguasai berbagai bidang pelajaran. Jika pada kelas rendah siswa tidak mampu membaca, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari berbagai bidang pelajaran pada kelas selanjutnya. Oleh karena itu, kurikulum untuk kelas I SDN Pejambuan 1 sudah menerapkan keterampilan membaca permulaan

Salah satu metode yang dianggap yang sesuai digunakan untuk membaca permulaan dalam penelitian ini yaitu metode Struktur Analisis Sintesis (SAS). Menurut Mulyati dan Cahyani (2017), metode SAS adalah pembelajaran membaca permulaan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem, kemudian dilanjutkan dengan proses sintesis. Metode stuktur analisis sintesis merupakan metode yang mengawali pembelajaran dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh itu dijadikan tonggak dasar diuraikan dalam satuan satuan bahasa yang lebih kecil disebut kata. Menurut Oktaviani dkk (2014), metode SAS adalah metode membaca keseluruhan baru bagian, yaitu anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Selanjutnya suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal.

Kurikulum adalah program pendidikan yang berisikan bahan ajar. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar dapat terarah agar tercapainya tujuan pendidikan yang benar. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan bahasa yang meliputi mendengarkan, menulis/mengarang dan dikte. Kompetensi membaca permulaan pada kurikulum tingkat Sekolah Dasar siswa sudah mencapai tahap mampu membaca kata sederhana yang berkaitan dengan benda-benda atau aktifitas di lingkungan sehari-hari. Permasalahan yang terjadi di lapangan pada siswa kelas I SDN Pejambuan 1 ketika saya melakukan observasi adalah peserta didik masih belum mampu membaca permulaan. Peserta didik masih kurang lancar dalam menyebutkan huruf-huruf dan mengeja tulisan, bahkan terdapat peserta didik yang belum bisa mengenal suatu huruf, ketepatan dalam membaca serta pelafalan yang kurang jelas. Peserta didik juga belum mampu menguasai struktur sebuah kalimat yang dibacanya (kalimat, kata, suku kata dan bunyi serta huruf) dan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan pada berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar yang tertulis lainnya. Hal ini didapatkan dari hasil tes membaca secara individual yang dilakukan oleh peneliti.

## METODE

Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang mana dengan melihat, merasakan mengamati dan sebagainya suatu obyek dan subyek. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya,

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data penelitian secara langsung atau data pertama dimana sebuah data dihasilkan oleh peneliti dari guru Kelas I SDN Pejambuan 1. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau sumber data kedua sesudah sumber data primer, misalnya lewat orang lain yang nantinya bisa meliputi sejumlah siswa SDN Pejambuan 1.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pejambuan 1, dan waktu Penelitian ini dilaksanakan bulan September pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek atau sumber data adalah para siswa di kelas 1 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yaitu : (1) Observasi Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan, sampai akhir tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru. Peneliti dan guru membuat perencanaan secara bersama-sama. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang suda disediakan. (2) Tes Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (3) Dokumentasi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki (Sedarmayanti, 2002:86).

Untuk Instrumen yaitu tes kemampuan belajar membaca permulaan Instrumen tes kemampuan belajar membaca permulaan mengenai pembelajaran membaca menggunakan metode SAS diberikan pada anak kesulitan belajar membaca permulaan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca anak yang kesulitan dalam membaca sebelum tindakan (pre tes) dan sesudah tindakan (post tes) diberikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam tahap ini diadakan tahap belajar mengajar, melalui tes siklus I jika belum ada peningkatan pada keberhasilan siswa maka diperlukan pada siklus II dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 28 siswa.

Pada tahap perencanaan, penelitian telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan soal evaluasi. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari senin 12 september 2022 dengan alokasi waktu (2x35) menit, pada siklus I pembelajaran menggunakan metode (SAS) Struktur Analisis Sintesis untuk meningkatkan kemapuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini difokuskan pada materi membaca

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas I SDN Pejambuan 1. Peneliti juga memperhatikan aktivitas siswa dan data hasil nilai siklus I belum mencapai KKM dapat dilihat dari tabel ketuntasan secara klasikal dibawah ini.

Tabel 1.1 . deskripsi ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa secara klasikal kelas I SDN Pejambuan 1 pada siklus I

Kreteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	10	36%
65-100	Tuntas	18	64%

Berdasarkan data diatas, ketuntasan pada siklus I diperoleh melalui hasil tes membaca siswa yaitu terdapat 18 siswa atau 64% yang tuntas dan 10 siswa atau 36% yang tidak tuntas.

Refleksi yang dilakukan dari siklus I ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode (SAS) Struktur Analisis Sintesis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca). Pada saat proses belajar mengajar pada siklus I sudah cukup baik tetapi masih terdapat kekurangan pada ketuntasan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Karena siswa masih kurang memperhatikan kedepan dan mereka sering kali bermain atau bercerita dengan teman sebangku. Itu merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi siswa kelas rendah.

Tabel 1.2. Distribusi frekuensi atau presentase nilai ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa siklus I kelas I SDN Pejambuan 1

No	Skala Nilai	Skala Deskripsi	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Baik sekali	12	42%
2	70-79	Baik	6	22%
3	60-69	Cukup	-	-
4	50-90	Rendah	8	29%
5	0-49	Rendah Sekali	2	7%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pejambuan 1 sebesar pada siswa kelas I. Siklus I memperoleh 18 siswa atau 64% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari keseluruhan 28 siswa. Berdasarkan data dari tabel 1.2 diatas pada siklus I bahwa ketuntasan belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I terdapat 12 siswa yang berkategori sangat baik atau 42%, berkategori baik yaitu 6 siswa atau 22% sedangkan 8 siswa atau 29% yang memiliki kategori rendah dan yang hasil belajarnya berkategori rendah sekali terdapat 2 siswa atau 7%.

Pada hasil siklus I telah terlihat mengalami peningkatan namun belum memuaskan, oleh sebab itu, dilanjutkan pada siklus II dengan metode yang sama yaitu menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis pada siswa kelas I SDN Pejambuan 1, menunjukan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar membaca pada siklus II. Adanya peningkatan ketuntasan belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.3. Deskripsi Ketuntasan belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pejambuan 1 pada siklus II

Kreteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-64	Tidak Tuntas	-	-
65-100	Tuntas	100	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas ketuntasan pada siklus II telah mengalami keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis yang digunakan

dan diperoleh ketuntasan kemampuan membaca dari 28 siswa dengan ketuntasan 28 siswa atau 100% pada siklus II.

Tabel 1.4. Distribusi dan frekuensi nilai ketuntasan belajar membaca permulaan siswa kelas I SDN Pejambuan 1 pada siklus II.

No	Skala Nilai	Diskripsi	Frekuensi	Presentasi
1	80-100	Baik Sekali	20	71%
2	66-79	Baik	8	29%
3	55-65	Cukup	-	-
4	41-55	Kurang	-	-
5	0-40	Rendah Sekali	-	-
Jumlah			28	100%

Ketuntasan kemampuan membaca yang diperoleh setelah proses pembelajaran siklus II pada SDN Pejambuan 1 siswa kelas I tingkat keberhasilan suda mencapai KKM yang ditetapkan, ini dapat diinterpresentasikan bahwa ketuntasan belajar membaca siswa pada siklus I belum meningkat dari pada siklus II. Demikian pula dari aspek pencapaian KKM.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada siklus I memperoleh bahwa ketuntasan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I dengan jumlah 28 siswa yang berkategori baik atau 100%. Pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh presentase ketuntasan kemampuan membaca klasikal yaitu 100%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas I SDN Pejambuan 1 dengan menerapkan metode pembelajaran Struktur Analisis Sintesis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketercapaian ketuntasan kemampuan membaca baik secara individu maupun klasikal telah sesuai dengan perencanaan. Metode pembelajaran Struktur Analisis Sintesis merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung agar siswa aktif dan bersemangat dalam menggali informasi dalam pembelajaran dan mempunyai keinginan sendiri untuk belajar. Cara pembelajaran membaca dengan metode SAS ini, dapat dimodifikasi dengan eja, dengan pelafalannya dapat digunakan berdasarkan bunyinya huruf.

Pelaksanaan pembelajaran peneliti dan guru membagi siswa kedalam kelompok belajar untuk bekerja sama dan saling membantu teman dan melakukan percobaan sesuai panduan yang ada dalam Lembar Kerja siswa atau yang sudah disampaikan oleh guru dan peneliti. Kemudian untuk memantapkan penguasaan materi peneliti langsung mengarahkan siswa kepada papan tulis untuk memulai membaca bersama sama dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk dibaca secara bersama sama. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan cara siswa disuruh untuk membaca satu persatu apakah siswa mengenal huruf, kata dan kalimat yang suda dibaca sebelumnya.

Berdasarkan observasi sebelum tindakan pada siswa kelas I SDN Pejambuan 1 bahwa kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Struktur Analisis Sintesis yang dilakukan, siswa akan merasakan suasana yang baru dalam belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa. Peningkatan presentase pada siklus II dapat terjadi karena pertama, pembelajaran yang menerapkan metode Struktur Analisis Sintesis dapat mengubah pembelajaran yang awalnya hanya berpusat pada satu orang siswa dan guru kini pembelajaran telah terfokus pada semua siswa yang ada. Penerapan metode pembelaran Struktur Analisis Sintesis (SAS) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pejambuan 1.

Tabel 1.5 Hasil Distribusi dan Frekuensi Perbandingan Tes Pada Siklus I dan Siklus II Kelas I SDN Pejambuan 1

No	Skala Nilai	Skala Deskripsi	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	80-100	Baik Sekali	12	42%	20	71%
2	70-79	Baik	6	22%	8	29%
3	60-69	Cukup	-	-	-	-
4	40-59	Rendah	8	29%	-	-
5	0-49	Rendah Sekali	2	7%	-	-
Jumlah			20	100%	20%	100%

Pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 28 siswa yang tuntas hanya 18 siswa (64%), sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa. Pada siklus I ini yang berkategori baik sekali yaitu sebanyak 12 siswa (42%), berkategori baik yaitu 6 siswa (22%) berkategori rendah yaitu 8 siswa (29%) dan yang rendah sekali yaitu 2 siswa (7%) sedangkan pada siklus II, yang berkategori baik sekali yaitu 20 siswa (85%) dan berkategori baik yaitu 8 siswa (29%).

Pelaksanaan siklus II peneliti masih menggunakan metode yang sama yaitu Struktur Analisis Sintesis (SAS) dengan memperbaiki segala kekurangan dari siklus I. ada perbedaan antara siklus I karena pada sebelumnya pembelajaran siklus II bisa berjalan lebih efektif dan efisien sehingga siswa juga lebih aktif dari pada pasif dan mulai berkonsentrasi pada pembelajaran. Sama seperti sebelumnya, sebelum pembelajaran selesai peneliti menyuruh siswa untuk membaca dan membagi soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi dan sekaligus indikator keberhasilan pembelajaran. Dari hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan belajar siswa sebanyak 28 siswa (100%) telah mencapai KKM oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca dianggap berhasil karena mengalami peningkatan yaitu 100% ketuntasan klasikal dan pelaksanaan berhenti pada siklus II. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Pejambuan 1.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil ini yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Struktur Analisis Sintesis yang dilakukan oleh siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang berkategori sangat baik atau 42%, berkategori baik yaitu 6 siswa atau 22% sedangkan 8 siswa atau 29% yang memiliki kategori rendah dan yang hasil belajarnya berkategori rendah sekali terdapat 2 siswa atau 7%. Kemudian siklus II terjadi peningkatan siswa berkategori baik sekali 20 siswa atau 71% dan berkategori baik 8 siswa atau 29%. Dengan demikian, dari data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode struktur analisis sintesis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SDN Pejambuan 1, tergolong sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

BASO, Sitti Aisa Andi; EFENDI, Efendi; BARASANDJI, Sahrudin. Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu. *Jurnal Kreatif Online*, 2014, 2.1.

Depdiknas. (2000). *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak Kanak*. Jakarta

Faridah Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

SILFIYAH, Afifatus, et al. Pengaruh penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 2021, 5.5: 3142-3149.

Solehan T.W. (2009). Pendidikan Berbahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka  
Sumadayo, S.R.S, dkk, Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan, Suatu Kajian Etnografi di SD Negeri Kota Ternate

WARDIYATI, Hery. Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran), 2019, 3.5: 1083-1091.